

Judul : Mari Belajar Berdoa  
Penulis : Theo Riyanto, FIC  
Penerbit : PT Kanisius, 2019  
Isi : 214 halaman  
ISBN : 978-979-21-5762-8

## Sulitkah Berdoa Itu?

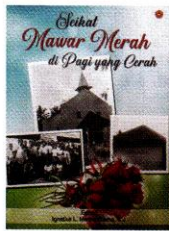
Berdoa bukanlah sesuatu yang mewah, tetapi sangat vital dalam kehidupan beriman kita sebagai umat Kristiani. Berdoa bagaikan aliran darah pada iman kepercayaan kita. Tanpa berdoa, iman kepercayaan kita lama-lama akan menjadi kerdil, bahkan kemudian mati. Namun, benarkah berdoa itu sulit sehingga kita perlu belajar untuk melakukannya?

Lewat buku ini, Br. Theo Riyanto, FIC menyatakan, belajar berdoa bukan dalam kerangka akademis, tetapi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas relasi komunikasi pribadi kita dengan Tuhan. Maka, Br. Theo antara lain mengajak pembaca untuk belajar dari para tokoh

Perjanjian Lama, Bunda Maria, kehidupan Gereja, bahkan Yesus Kristus sendiri.

Entah sulit atau mudah, kita tetap membutuhkan keberanian menyediakan waktu untuk berdoa. Ketekunan dan kesetiaan berdoa menunjukkan kesungguhan dan komitmen kita dalam mengasihi dan mengimani Tuhan. Bila kita telah menemukan waktu dan tempat yang tepat untuk berdoa, maka hidup kita akan menjadi lebih tenang, damai, dan merdeka dalam berkarya. Untuk mencapai itu semua, buku ini akan menunjukkan caranya. ☒

Willy Putranta



## Masa Pensiun, “Fajar Baru” Kehidupan

Judul : Seikat Mawar Merah di Pagi yang Cerah  
Penulis : Alumni SMP Kanisius Klepu Angkatan 1967-1969  
Editor : Ignatius L. Madya Utama, SJ  
Penerbit : Sanata Dharma University Press, 2018  
Isi : 416 halaman  
ISBN : 978-602-5607-67-7

Nelson Mandela pernah berkata, “Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa Anda gunakan untuk mengubah dunia.” Buku yang ditulis 24 alumni SMP Kanisius Klepu (angkatan 1967-1969) mengejawantahkan ucapan tersebut. Meski SMPK Klepu sudah ditutup, para penulis mengisahkan bahwa pendidikan yang mereka dapatkan dari sekolah dan pendampingan Rm. Henricus Taks, SJ sebagai pastor kepala paroki waktu itu telah menjadi momen penting yang membantu perubahan hidup mereka.

Buku ini dijual untuk umum. Seluruh hasil penjualannya akan didonasikan untuk membantu TK dan SD Kanisius Ngapak, dekat Sendang Jatiningih, sebagai ungkapan komitmen mereka

membantu sekolah-sekolah Katolik yang melayani anak-anak miskin agar tetap bisa mempertahankan eksistensinya dan tidak mati seperti yang dialami SMP Kanisius Klepu yang telah berjasa membantu “membesarkan” mereka.

Para alumnus SMP Kanisius Klepu tersebut mencoba mengisi masa pensiunnya dengan dorongan etis untuk beridentifikasi dengan nasib anak-anak dari keluarga miskin agar tetap dapat bersekolah di Yayasan Pendidikan Katolik (untuk meraih kesuksesan seperti yang telah mereka alami). Marilah kita berpartisipasi dengan solidaritas mereka dengan memiliki buku ini. ☒

Ignatia Esti Sumarah  
(PGSD Universitas Sanata Dharma)

## Bongkar Mentalitas Korban

Judul : Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat  
Penulis : Mark Manson  
Penerbit : Grasindo, 2018  
Isi : 246 halaman  
ISBN : 978-602-452-698-6



Menentukan pilihan bisa jadi mudah jika pilihannya hanya buruk atau baik, tetapi bagaimana jika harus memilih antara baik dan baik? Bagi banyak orang, memilih baik

atau buruk saja masih terasa sulit. Kita cenderung memilih yang gampang, yang konsekuensinya buruk. Maka, kita perlu bersikap *bodo amat* terhadap banyak hal, seperti ditulis Mark Manson dengan apik dalam buku ini. Sepintas, kita akan mengira buku ini mengajarkan tentang sikap tak peduli, tetapi justru isinya adalah kebalikan sikap *bodo amat*.

*Bodo amat* adalah sikap lepas bebas pada pilihan yang tidak dibebani atau membebani orang lain. Bahkan, sikap *bodo amat* juga Mark tekankan pada diri sendiri, yaitu dengan menolak mentalitas korban. “Aku gagal kuliah karena ini bukan pilihanku”, “Aku tak maksimal karena tak ada yang mendukung”, “Aku menderita karena kamu”. Karena menurut Mark, kita punya kehendak bebas untuk memilih perasaan dan tindakan yang ingin kita gunakan. Jadi, hidup kita sepenuhnya adalah tanggung jawab kita.

Oleh sebab itu, buku ini dapat menjadi rujukan pembaca untuk punya sikap *bodo amat* pada hal-hal tidak penting yang membuyarkan visi diri dan membongkar mentalitas korban yang mengakar dalam kehidupan pribadi dan komunitas kita. ☒

Yohanes Bara